

## GAMBARAN MINAT MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN USK UNTUK BEKERJA DI DAERAH TERPENCIL DAN TERTINGGAL

### *Description of the Interest Among Faculty of Nursing Students of Universitas Syiah Kuala to Work in Remote and Underdeveloped Areas*

Izzatun Nadhifah<sup>1</sup>; Muhammad Yusuf<sup>2</sup>; Rachmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: izzahnadhifah170glis@gmail.com; muhammadyusuf140869@gmail.com; rachmah@unsyiah.ac.id

#### ABSTRAK

Kekurangan perawat di daerah terpencil dan tertinggal akan berdampak buruk pada kesehatan dan keselamatan pasien, karena perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dengan waktu yang lebih lama memberikan pelayanan kepada pasien. Kekurangan perawat ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat dari mahasiswa keperawatan untuk memilih berkarier di daerah terpencil dan tertinggal. Minat pada mahasiswa keperawatan dapat mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk ikut serta berkontribusi dalam pemerataan tenaga kesehatan di seluruh pelosok Indonesia terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa Fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal yang dinilai berdasarkan indikator kemauan, pengaruh kepribadian, serta lingkungan kerja yang sesuai bakat dan minat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 528 mahasiswa. Hasil penelitian didapatkan minat mahasiswa pada kategori sedang (83,9%), dengan presentase kemauan (60,8%), pengaruh kepribadian (80,5%), dan lingkungan kerja yang sesuai dengan bakat dan minat (79,4%). Diharapkan bagi pihak yang berwenang di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala agar dapat melakukan promosi tenaga kesehatan untuk berkarier ke daerah terpencil dan tertinggal, agar minat kerja pada mahasiswa keperawatan dapat meningkat dan mereka siap bekerja dimanapun mereka ditugaskan setelah lulus nanti

**Kata Kunci:** Minat Karier, Daerah Terpencil, Retensi Tenaga Kesehatan

#### ABSTRACT

*The shortage of nurses in remote and underdeveloped areas will have an adverse effect on the health and safety of patients because nurses are one of the health workers with a longer time providing services to patients. The shortage of nurses can be caused by a lack of interest from nursing students to choose a career in remote and underdeveloped areas. Interest among nursing students can encourage and motivate students to participate and contribute to the distribution of health workers in the whole remote spots of Indonesia, especially in inaccessible and underdeveloped areas. The purpose of this study was to describe the interest of students of the Faculty of Nursing of Universitas Syiah Kuala to work in remote and underdeveloped areas which were assessed based on indicators of willingness, personality influence, and a work environment that matched their talents and interests. The study used a type of quantitative research. The research design used descriptive with a cross sectional study approach. By means of total sampling technique with a total sample of 528 students. The results showed that students' interest was in the moderate category (83.9%), with a percentage of willingness (60.8%), personality influence (80.5%), and a work environment that matched their talents and interests (79.4%). It is recommended for authorities at the Faculty of Nursing of Universitas Syiah Kuala will be able to promote health workers for careers in remote and underdeveloped areas, so that nursing students' interest in work can increase and they are ready to work wherever they are assigned after graduation.*

**Keywords :** Career Interests, Remote Areas, Retention of Health Workers

## PENDAHULUAN

Hampir setengah dari populasi dunia tinggal di daerah perdesaan terpencil, permasalahan kesehatan, kesenjangan sosial dan ekonomi tetap menjadi tantangan lintas sektoral bagi penduduk perdesaan (WHO, 2021). Akses yang tidak merata pada penduduk perdesaan ke petugas kesehatan dan layanan kesehatan berdampak pada hasil kesehatan dan meningkatkan kerugian sosial ekonomi. Angka kematian balita yang lebih tinggi, angka kematian ibu yang tinggi, peningkatan morbiditas, penurunan harapan hidup, serta lebih banyak biaya untuk mengakses perawatan jarak jauh yang terlihat di seluruh daerah perdesaan (WHO, 2021).

Standar tenaga kesehatan yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) dari 4,45 dokter, perawat dan bidan per 1000 penduduk. Artinya dalam 1000 penduduk minimal tersedianya 5 perawat yang melayani masyarakat begitu juga dengan dokter maupun bidan (WHO, 2016). Negara Bhutan dan Negara Myanmar, dokter dan perawat kurang bersedia untuk melayani di rumah sakit kabupaten atau kota yang terletak di daerah yang sulit dijangkau. Dokter dan perawat lebih suka tinggal di kota-kota besar di mana mereka juga bisa bekerja di klinik swasta (WHO, 2020).

Permasalahan manajemen distribusi tenaga kesehatan merupakan isu yang sampai saat ini masih ada dalam sistem kesehatan di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang merupakan negara kepulauan terdiri dari banyak pulau yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Terutama pulau-pulau terluar dan daerah perdesaan terpencil dan tertinggal yang menjadi perhatian pemerintah pusat karena memiliki keterbatasan dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia (Saragi dan Lubis, 2021).

Keilmuan keperawatan salah satu tenaga kesehatan dengan waktu yang lebih lama memberikan pelayanan kepada pasien,

hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat memberikan pelayanan terbaik dan bermutu (Sesrianty dkk., 2019). Pada umumnya perawat yang sudah memiliki pekerjaan tetap, kemungkinan lebih rendah untuk direkrut dan pindah ke daerah terpencil dan tertinggal. Mereka cenderung nyaman dan ingin tetap bertahan di tempat kerja lamanya (Firdaus dkk., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Amanatul, (2017) kepada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Airlangga di kota Surabaya yang berjumlah 714 mahasiswa. Sebanyak 428 mahasiswa tidak berminat untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal.

Minat merupakan respon dari perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap hal yang disukai atau tidak disukai untuk mencapai tujuan (Rosdiana dkk., 2019). Minat menurut John Holland meliputi adanya kemauan, pengaruh kepribadian, dan lingkungan kerja yang sesuai bakat dan minat (Aryani dan Rais, 2017). Berdasarkan pengambilan data awal terhadap mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, penulis mendapatkan bahwa 18 dari 20 mahasiswa tidak berminat untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Setiap mahasiswa mempunyai cara pandang masing-masing terkait memilih karier di perdesaan terpencil dan daerah tertinggal.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang Gambaran Minat Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala untuk Bekerja di Daerah Terpencil dan Tertinggal.

## METODE

Penelitian berbentuk kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dengan jumlah total semua responden adalah 528 orang. Penelitian dilakukan dari tanggal 14-24 Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan menggunakan kuesioner yang berisi 27 *item* pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner minat tentang minat kerja di daerah terpencil dan tertinggal. Kuesioner telah diuji validitas maupun reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *content validity* yang dilakukan oleh *expert* selanjutnya dilakukan *construct validity* dengan nilai *r* tabel lebih besar dari  $\geq 0,632$ . Uji reliabilitas dengan nilai skor *cronbach alpha* 0,976.

**HASIL**

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada 528 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Data Demografi

No	Data Demografi	Frekuensi	Persentase
1	Angkatan:		
	2019	132	25,0
	2020	142	26,9
	2021	133	25,2
	2022	121	22,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	35	6,6
	Perempuan	493	93,4
3	Asal Daerah		
	Daerah Perkotaan	260	49,2
	Daerah Perdesaan	268	50,8
4	Impian Kerja		
	Daerah Perkotaan	426	80,7
	Daerah Perdesaan	102	19,3
5	Perkiraan		
	Pendapatan Orang		
	Tua Per bulan		
	< 3 Juta	203	38,4
	3-5 Juta	218	41,3
> 5 Juta	107	20,3	

Tabel 1 menunjukkan bahwa data responden dari total 528 responden yang terdiri dari empat angkatan, terdapat mayoritas responden berada pada angkatan 2020 yaitu sebanyak 142 responden (26,9%). Mayoritas responden berjenis kelamin

perempuan sebanyak 493 responden (93,4%), responden yang berpartisipasi pada penelitian ini mayoritas berasal dari daerah perdesaan sebanyak 268 responden (50,8%). Berdasarkan impian kerja dari semua responden mayoritas memilih daerah perkotaan sebanyak 426 responden (80,7%). Perkiraan pendapatan orang tua responden per bulan mayoritas memilih kisaran 3-5 juta per bulan sebanyak 218 responden (41,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Bekerja Daerah Terpencil dan Tertinggal

No	Minat Kerja	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	83	15,7
2.	Sedang	443	83,9
3.	Rendah	2	0,4

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 528 responden, dapat diketahui minat responden untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 443 responden (83,9%), sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 83 responden (15,7%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (0,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Minat Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Bekerja Daerah Terpencil dan Tertinggal Berdasarkan Sub Variabel

No	Sub variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Kemauan		
	Tinggi	206	39,0
	Sedang	321	60,8
	Rendah	1	0,2
2.	Pengaruh Kepribadian		
	Tinggi	103	19,5

	Sedang	425	80,5
	Rendah	0	0
3.	Lingkungan Kerja yang Sesuai Bakat dan Minat		
	Tinggi	103	19,5
	Sedang	419	79,4
	Rendah	6	1,1

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kemauan responden terhadap minat bekerja di daerah terpencil dan tertinggal dari total 528 responden mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 321 responden (60,8%). Kategori tinggi sebanyak 206 responden (39,0%), sedangkan kategori rendah 1 responden (0,2%). Pengaruh kepribadian responden terhadap minat bekerja di daerah terpencil dan tertinggal dari total 528 responden mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 425 responden (80,5%). Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 103 responden (19,5%). Lingkungan kerja yang sesuai bakat dan minat responden terhadap minat bekerja di daerah terpencil dan tertinggal dari total 528 responden, terdapat mayoritas responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 419 responden (79,4%). Kategori tinggi sebanyak 103 responden (19,5%), sedangkan pada kategori rendah sebanyak 6 responden (1,1%).

**PEMBAHASAN**

Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu benda atau kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Minat terhadap suatu pekerjaan akan membuat individu mempersiapkan diri dengan baik, bertanggung jawab dan bersikap profesional untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Ashari dan Hasanuddin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 2 secara keseluruhan terdapat bahwa

minat untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal pada kategori minat sedang. Perbedaan antara kategori minat tinggi dan minat sedang sangat jauh berbeda secara signifikan yaitu 443 responden (83,9%) memiliki minat kerja sedang, sedangkan minat kerja pada kategori tinggi sebanyak 83 responden (15,7%).

Individu yang mempunyai minat tinggi pada suatu pekerjaan akan meningkatkan kualitas aktivitas individu dan keterlibatannya yang kuat pada pekerjaan yang akan dipilih (Anggraini dan Kurniawan, 2020). Minat kerja pada kategori sedang menunjukkan bahwa keinginan kerja di daerah terpencil dan tertinggal pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala adalah kurang berminat. Responden penelitian ini mayoritas kurang berminat untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal, minat pada kategori sedang ini menunjukkan adanya sedikit keinginan namun minat tersebut tidak dalam waktu segera karena minatnya tidak dalam kategori tinggi.

Minat dalam kategori sedang ini juga menunjukkan bahwa masih banyaknya pertimbangan dari responden, serta tingginya angka pilihan impian kerja responden di daerah perkotaan sebanyak 426 responden (80,7%). Minat kerja pada kategori sedang ini dikarenakan mahasiswa mempunyai kemauan (60,8%) dalam kategori sedang, pengaruh kepribadian (80,5%) dalam kategori sedang, serta lingkungan kerja yang sesuai dengan bakat dan minat (79,4%) dalam kategori sedang.

Artinya keinginan responden untuk berkariier di daerah terpencil masih dihalangi oleh kemauan yang belum optimal. Responden tidak sepenuhnya mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk meraih impiannya untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Responden juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, keingintahuan maupun faktor eksternal seperti, keluarga, teman, sarana dan prasaranan yang tersedia di daerah perdesaan

terpencil yang masih menjadi pertimbangan bagi responden. Hal ini membuat responden lebih berminat untuk bekerja di daerah perkotaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvestri dkk., (2014) tentang minat mahasiswa kedokteran dan keperawatan di Asia dan Afrika untuk bekerja di luar negeri atau di daerah pedesaan. Hasil penelitian dari Silvestri dkk., (2014) dimana didapatkan bahwa untuk minat berkarier internasional sebanyak 1140 mahasiswa (36%) pada kategori sangat menginginkan, 1657 mahasiswa (52%) netral, dan 371 (12%) sangat menentang. Sedangkan untuk minat berkarier di pedesaan sebanyak 577 (18%) sangat menginginkan, 2010 (63%) netral, dan 583 (18%) sangat menentang.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Raftery dkk., (2021) pada mahasiswa kedokteran terkait minat pada praktik pedesaan terpencil dan sangat terpencil di Australia. Hasil dari penelitiannya menunjukkan dari 3328 mahasiswa kedokteran hanya 234 (7%) yang berminat untuk berkarier di daerah Australia terpencil dan sangat terpencil setelah lulus. Mahasiswa lainnya berminat bekerja di kota-kota besar Australia, daerah dalam Australia, dan daerah luar Australia.

Hasil dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Gazali dkk., (2019) tentang minat mahasiswa kedokteran dari 20 Fakultas Kedokteran di Sumatera untuk bekerja di pedesaan. Didapatkan dari total 1.124 responden, terdapat 748 responden (66,5%) yang menunjukkan minat bekerja di pedesaan, sedangkan 376 responden (33,5%) tidak berminat untuk bekerja di pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan gambaran minat mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal berdasarkan sub-variabelnya sebagai berikut:

#### 1. Kemauan

Menurut John Holland dalam Yuline dkk., (2022) pada diri seseorang yang mempunyai minat maka akan adanya kemauan yang mendorong seseorang untuk memilih suatu kegiatan yang menyenangkan dan menguntungkan sehingga mendapatkan kepuasan dalam diri individu tersebut. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kemauan responden mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 321 responden (60,8%). Kategori tinggi sebanyak 206 responden (39,0%), sedangkan kategori rendah 1 responden (0,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sidibé dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa sebanyak 74 mahasiswa kebidanan (39,8%) dan 112 mahasiswa keperawatan (60,2%) di Mali kurang dari 20% (n = 38) mahasiswa ingin bekerja di daerah pedesaan. Mahasiswa kebidanan lebih cenderung mau bekerja di daerah pedesaan (32,4%, n = 24) dibandingkan mahasiswa keperawatan (12,5%, n = 14) serta dengan alasan mempunyai kemauan untuk bekerja di daerah pedesaan adalah merasa berguna dimasyarakat karena petugas kesehatan masih sedikit, lebih dekat dengan penduduk desa, kurang pilih kasih, mendapat kepercayaan dari penduduk.

Kemauan yang tinggi pada mahasiswa dapat memunculkan motivasi pada dirinya untuk mempersiapkan diri dan merasa senang tentang keinginannya bekerja di daerah terpencil dan tertinggal, namun jika kurangnya kemauan maka akan berkurangnya minat untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal.

#### 2. Pengaruh Kepribadian

Kepribadian merupakan hasil dari perpaduan pengaruh lingkungan dan bawaan pribadi untuk menyesuaikan diri yang mencerminkan perilaku suatu individu yang berbeda dengan individu lainnya (Sheldon dkk., 2020) Holland mengatakan bahwa minat terhadap suatu pekerjaan merupakan perpaduan dari sejarah kehidupan seseorang dan keseluruhan kepribadiannya (Amalianita dan Putri, 2020).

Seseorang dalam memilih kariernya akan menghadapi berbagai macam tantangan yang membuatnya sebelum mengambil keputusan harus mempertimbangkan banyak hal terkait pekerjaan tersebut (Farhan dan Biran, 2022).

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh kepribadian responden mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 425 responden (80,5%). Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 103 responden (19,5%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu dkk., (2019) yang menyatakan bahwa dari 445 mahasiswa keperawatan sarjana di Provinsi Shandong, Cina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang tertarik mengambil pekerjaan pedesaan hanya sebanyak 41,6%.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu dkk., (2018) dimana sikap mahasiswa kedokteran terhadap bekerja di pedesaan melaporkan bahwa hanya 3 mahasiswa (1,3%) yang ingin bekerja di pedesaan, 74 (32,2%) tidak yakin, dan 153 (66,5%) tidak berniat untuk bekerja di pedesaan. Studi ini juga menemukan bahwa 213 dari 230 (92,6%) memiliki sikap negatif terhadap pekerjaan di rumah sakit kotapraja pedesaan. Pengaruh kepribadian pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dapat mempengaruhi pilihannya terhadap minat bekerja di daerah terpencil dan tertinggal. Pengaruh kepribadian muncul dari keinginan hati nurani dan cara pandang terhadap suatu peristiwa atau kegiatan tertentu.

### 3. Lingkungan Kerja yang Sesuai Bakat dan Minat

Holland mengatakan bahwa dalam memilih karier, individu akan lebih suka berada di sekitar lingkungan dengan orang lain yang sama seperti dirinya. Individu akan menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk mengambil peran yang disukainya (Amalianita dan Putri, 2020). Pengaruh lingkungan kerja adalah hal-hal yang berasal dari luar pada diri seseorang, yang berupa pengaruh dari teman-teman maupun teman

sebayu. Pengaruh dari orang tua, guru dan pengaruh dari orang dewasa, serta pengaruh dari adat dan budaya (Asri dkk., 2022). Hasil dari penelitian ini pada tabel 5.5 didapatkan bahwa lingkungan kerja yang sesuai bakat dan minat responden mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 419 responden (79,4%). Kategori tinggi sebanyak 103 responden (19,5%), sedangkan pada kategori rendah sebanyak 6 responden (1,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Getachew dkk., (2022) pada mahasiswa kesehatan di Universitas Gondar di Ethiopia didapatkan bahwa kemauan mahasiswa untuk penempatan dipedesaan sudah hampir optimal bagi mahasiswa yang memiliki sikap positif namun, hampir tiga perempat (73,9%) mahasiswa percaya bahwa peluang kerja lebih banyak tersedia di daerah perkotaan.

Alasan yang paling sering dikemukakan oleh mahasiswa untuk tidak bekerja di pedesaan antara lain kurangnya infrastruktur di pedesaan, permasalahan keamanan dan ketertiban. Penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian dari Smith dkk., (2021) dimana mahasiswa keperawatan dan mahasiswa kesehatan lainnya yang berasal dari pedesaan memiliki peluang yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari perkotaan untuk melakukan penempatan kerja di pedesaan dan meningkatkan komitmen untuk menjadi praktisi pedesaan di masa depan. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam memilih lingkungan kerja yang sesuai dengan bakat dan minatnya setelah lulus nanti, dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya yang mendorong untuk mau atau tidak mau bekerja di daerah terpencil dan tertinggal setelah lulus nanti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran minat mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal secara

keseluruhan memperoleh minat dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 443 mahasiswa (83,9%). Dengan indikator sub-variabel kemauan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 321 responden (60,8%). Indikator pengaruh kepribadian dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 425 responden (80,5%). Indikator lingkungan kerja yang sesuai bakat dan minat mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala untuk bekerja di daerah terpencil dan tertinggal dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 419 responden (79,4%).

Disarankan bagi pihak yang berwenang di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi, dan informasi tambahan serta dapat melakukan promosi tenaga kesehatan untuk berkarier di daerah terpencil dan tertinggal, agar minat pada mahasiswa keperawatan dapat meningkat dan mereka siap untuk bekerja dimanapun mereka ditugaskan setelah lulus nanti.

## REFERENSI

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2020). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 4(2), 63–70.
- Amanatul F. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Keperawatan untuk Bekerja di Daerah Terpencil, Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga: Surabaya.
- Angraini, W., & Kurniawan, F. (2020). Validitas dan Realibilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68–73.
- Aryani, F., & Rais, M. (2017). *Model E-Peminatan : Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ashari, T., & Hasanuddin. (2020). Minat Kerja, Profesionalisme Konsel dan Kepuasan Kerja Konselor di LPT Grahita Indonesia di Banten. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 123–129. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.4192>
- Asri, A. F., Ernawati, L., & Sefianmi, D. (2022). Pola Minat Menurut Teori Holland Pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung Jurnal Ilmiah Psikologi Reliabel. *RELIABEL*, 8(1), 19–30.
- Farhan, F., & Biran, M. (2022). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa SMA di Era Teknologi Informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.29210/1202221148>
- Firdaus, A., Efendi, F., Hadisyatmana, S., Aurizki, G. E., & Abdullah, K. L. (2019). Factors influencing the intention of Indonesian nursing students to work in rural areas. *Family Medicine and Community Health*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/10.1136/fmch-2019-000144>
- Gazali, K. M., Syakurah, R. A., & Fadilah, M. (2019). Medical Students' Interests on Rural Practices. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 8(2), 192–196. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v8i2.19633>
- Getachew, B., Bizuneh, B., Ewunetu, B., Kassahun, D., Fentahun, D., Ademe, D., Cherkos, E. A., & Kebede, A. A. (2022). Willingness to Work in Rural Areas and Associated Factors Among Graduating Health Students At the University of Gondar, Northwest Ethiopia, 2021. *PLoS ONE*, 17(10), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276594>
- Liu, J., Zhang, K., & Mao, Y. (2018). Attitude Towards Working in Rural Areas: A Cross-Sectional Survey of Rural-Oriented Tuition-Waived Medical Students in Shaanxi, China. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1209-z>
- Liu, T., Li, S., Yang, R., Liu, S., & Chen, G. (2019). Job preferences of undergraduate nursing students in eastern China: a discrete choice

- experiment. *Human Resources for Health*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12960-018-0335-3>
- Raftery, D., Isaac, V., & Walters, L. (2021). Factors Associated with Medical Students' Interest in Remote and Very Remote Practice in Australia: A National Study. *Australian Journal of Rural Health*, 29(1), 34–40. <https://doi.org/10.1111/ajr.12694>
- Rosdiana, Y., Hastutiningtyas, W. R., & Putri, R. M. (2019). Motivasi Tinggi Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i1.1145>
- Saragi, M., & Lubis, H. (2021). Analisis Perencanaan, Pemerataan, Penempatan Sumber Daya Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2019. *Public Health Journal*, 7(2).
- Sesrianty, V., Machmud, R., & Yeni, F. (2019). Analisa Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.317>
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. (2020). Comparing Holland and Self-Determination Theory Measures of Career Preference as Predictors of Career Choice. *Journal of Career Assessment*, 28(1), 28–42.
- Sidibé, C. S., Touré, O., Broerse, J. E. W., & Dieleman, M. (2019). Rural Pipeline and Willingness to Work in Rural Areas: Mixed Method Study on Students in Midwifery and Obstetric Nursing in Mali. *PLoS ONE*, 14(9), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0222666>
- Silvestri, D. M., Blevins, M., Afzal, A. R., Andrews, B., Derbew, M., Kaur, S., Mipando, M., Mkony, C. A., Mwachaka, P. M., Ranjiti, N., & Vermund, S. (2014). Medical and Nursing Students' Intentions to Work Abroad or in Rural Areas: A Cross-Sectional Survey in Asia and Africa. *Bulletin of the World Health Organization*, 92(10), 750–759. <https://doi.org/10.2471/BLT.14.136051>
- Smith, T., Sutton, K., Beauchamp, A., Depczynski, J., Brown, L., Fisher, K., Waller, S., Wakely, L., Maybery, D., & Versace, V. L. (2021). Profile and Rural Exposure for Nursing and Allied Health Students at Two Australian Universities: A Retrospective Cohort Study. *Australian Journal of Rural Health*, 29(1), 21–33. <https://doi.org/10.1111/ajr.12689>
- WHO. (2020). *Improving retention of health workers in rural and remote areas: Case studies from the WHO South-East Asia Region*. World Health Organization.
- WHO. (2021). *WHO guideline on health workforce development, attraction, recruitment and retention in rural and remote areas: a summary*.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Health workforce requirements for universal health coverage and the Sustainable Development Goals* (Issue 17). <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/250330/9789241511407-eng.pdf>
- Yuline, Putri, A., Halida, & Fergina, A. (2022). Urgensi dan Manfaat Pengukuran Kepribadian Karir pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2).